

**PEMBANGUNAN WISATA BERKELANJUTAN BERBASIS KAWASAN BUDAYA
KARANGKITRI DI DESA PANGGUNG HARJO: KONSEP DAN BENTUK
IMPLEMENTASI**



SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Oleh :

Muhammad Faiz Miftahudin
NIM. 18102030019

Dosen Pembimbing:

Ahmad Izudin, M.Si.
NIP. 19890912 201903 1 008

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2104/Un.02/DD/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : PEMBANGUNAN WISATA BERKELANJUTAN BERBASIS KAWASAN BUDAYA
KARANGKITRI DI DESA PANGGUNG HARJO: KONSEP DAN BENTUK
IMPLEMENTASI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD FAIZ MIFTAHUDIN
Nomor Induk Mahasiswa : 18102030019
Telah diujikan pada : Selasa, 13 Desember 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Ahmad Izudin, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 63ad3624e0025



Penguji I

Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 63a43263e908a



Penguji II

Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 63aaa5844e85e



Yogyakarta, 13 Desember 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 63ad53efa4e5b

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini:


Nama : Muhammad Faiz Miftahudin
NIM : 18102030019
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul: Pembangunan Wisata Berkelanjutan Berbasis Kawasan Budaya Karangkitri di Desa Panggunharjo: Konsep, Bentuk Dan Implementasi adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarism dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tatacara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Desember 2022

Yang menyatakan,


Muhammad Faiz Miftahudin
18102030019



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Faiz Miftahudin

NIM : 18102030019

Judul Skripsi : Pembangunan Wisata Berkelanjutan Berbasis Kawasan Budaya Karangkitri di Desa Panggungharjo: Konsep dan Bentuk Implementasi

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 07 Desember 2022

Pembimbing

Ahmad Izudin, M.Si.
NIP. 19890912 201903 1 008

Ketua Prodi

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 19830811 201 101 2 010

ABSTRAK

Pariwisata merupakan sektor penting dalam pembangunan sosial terutama di wilayah pedesaan. Pembangunan pariwisata berbasis kawasan budaya Karangkitri di Panggungharjo adalah bentuk konkrit dari pelestarian Desa Panggungharjo, Kabupaten Bantul yang merupakan salah satu daerah di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki potensi pariwisata cukup besar dan terus berupaya mengembangkan pariwisatanya. Salah satunya yaitu embung Julantoro yang terletak di tengah pemukiman penduduk, tepatnya di Kampung Karangnongko, Pelemsewu, Panggungharjo, Sewon, Bantul. Wisata embung Julantoro yang akan dikembangkan memiliki daya tarik alam yang dapat dijadikan aset kehidupan bagi masyarakat desa. Selain itu, pengembangan wisata yang dikontemporerkan dengan budaya dimasa sekarang akan lebih diminati dengan memperlihatkan suasana yang lebih menonjolkan kearifan lokal, sehingga bisa menjadi penunjang kesejahteraan masyarakat.

Atas dasar ini, tujuan penelitian ini dilakukan untuk memahami konsep, bentuk, dan implementasi pembangunan wisata berkelanjutan berbasis kawasan budaya Karangkitri di Desa Panggungharjo.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dengan pendekatan *case study* yang berupaya untuk menjelaskan makna dari pengembangan desa wisata berbasis *best-practice* yang dilakukan oleh masyarakat desa Panggungharjo. Adapun dalam menentukan dan mengumpulkan informan penelitian ini menggunakan prosedur observasi, wawancara, dokumentasi, dan data sampling. Lokasi penelitian berada di Sawit, Panggungharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta.

Hasil dari penelitian ini yaitu: konsep yang digunakan untuk pengembangan pariwisata berbasis kawasan budaya Karangkitri ini lebih mengarah pada pemeliharaan aset budaya lokal dan konservasi lingkungan. Pada konteks ini, konsep dalam pembangunannya lebih mengedepankan adanya aktivitas budaya, sistem kesenian, mata pencaharian, teknologi, komunikasi, sosial, sistem lingkungan, tata ruang, dan arsitektur dengan mengaktualisasikan kekayaan potensi kebudayaan dan mengonversikan kekayaan budaya yang dimilikinya. Sementara itu, bentuk dan implementasi dari kawasan budaya Karangkitri sendiri didasari dari beberapa aspek penting dalam pembangunannya yaitu: konservasi/pelestarian alam dan budaya, pemberdayaan sosial dan ekonomi masyarakat lokal, pembelajaran dan pendidikan, serta rekreasi

Kata kunci: Pembangunan, Pariwisata, Pelestarian Budaya, Konsep, Bentuk, Implementasi, dan Desa Panggungharjo.

MOTTO

“Bangga menjadi berdaya, berdaya menjadi budaya.”

“Ilmu adalah yang memberikan manfaat, bukan yang hanya sekedar dihafal”

(IMAM SYAFI’I)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan *Alhamdulillahirobbilalamiin*, puji syukur kepada Allah *Subhanahuwata'ala* atas segala limpahan rahmat, taufik, hidayah, serta karunia- Nya.

Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi kita, Nabi Muhammad *Sholallahualaihiwasallam*, yang senantiasa memberikan petunjuk bagi umatnya dan dinanti syafaatnya.

Karya tulis ini, penulis persembahkan untuk :

1. Kedua Orang Tua Bapak Murgiyanta dan Ibu Paini yang senantiasa dengan ikhlas mendoakan disetiap detiknya sampai terselesaikannya penulisan ini dan selalu memberikan dukungannya dan rela mengorbankan waktu dan tenaganya untuk membesarkan dan mendidik penulis sehingga penulis mampu menjadi manusia yang lebih mandiri.
2. saudara kandung penulis yaitu kakak Atika Nur Rohmah yang juga selalu menghibur dan menyemangati penulis dalam penelitian.
3. Teman- teman penulis dari UIN Sunan Kalijaga, Al Mizan UIN Sunan Kalijaga, PMII UIN sunan Kalijaga, dan masyarakat Desa Panggungharjo khususnya yang terlibat dalam pembangunan kawasan budaya karangkitri dan semuanya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu
4. Almamater penulis, Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Terima kasih penulis ucapkan untuk semuanya.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, tugas akhir skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar strata 1 (satu) dengan judul “Pembangunan Wisata Berbasis Kawasan Budaya di Panggungharjo: Konsep, Bentuk Implementasi.” Dapat disusun sesuai harapan.

Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhummah M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memberikan fasilitas untuk persetujuan pelaksanaan tugas akhir skripsi ini.
3. Siti Aminah S.Sos.I., M.Si. Selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang sudah memberikan ilmunya dan memberi motivasi selama menempuh studi.
4. Seluruh dosen Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas bekal ilmu dan wawasan yang telah diberikan kepada penulis.
5. Bapak Ahmad Izudin, M.Si. Selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang telah membimbing penulisan skripsi ini dengan penuh kesabaran dan keikhlasannya.
6. Seluruh narasumber yang telah berkenan meluangkan waktunya dalam proses pencarian data sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Terkhusus pak Lurah, pak Bimo, mas Wisnu, dan semua yang terlibat dalam penelitian ini yang tidak bisa saya sebutkan.
7. Ibu Painsi selaku ibu penulis yang sangat penulis sayangi

serta tidak pernah berhenti memberi dukungan secara materi maupun non materi juga selalu memberikan semangat, kasih sayang, dan doa di sepanjang waktu.

8. Bapak Murgiyanta selaku bapak penulis yang senantiasa merelakan waktu dan tenaganya demi penulis agar dapat menyelesaikan studinya di perguruan tinggi.
9. kakak kandung penulis Atika Nur Rohmah yang selalu membuat jengkel tapi sayang, dan segenap keluarga besar yang tidak pernah berhenti mendukung penulis dalam perkuliahan sampai penelitian ini selesai.
10. Seseorang yang sangat luar biasa di hati penulis Khoirunnisa Murdiyanti
11. Sahabat dan sekaligus menjadi pembimbing penulis, mas waiz dan mas Frendis,
12. Rekan-rekan penulis yang juga hebat mas Diaul, mas Fajar, mbak Eka, mas Irul, mbak Astri, mas Imam, mas Faqih, mas Irsyad, mas Jia, mas Ridho, dan teman-teman lainnya yang selalu mengingatkan dan member semangat serta membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian.
13. Rekan-rekan Pengembangan Masyarakat Islam 2018 (comdev 18) dengan semboyan kita (lebih dekat dari saudara lebih besar dari keluarga) dan teman teman yang lainnya, terimakasih telah memberikan arahan, optimisme, dan motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis berharap skripsi ini bisa memberikan dampak positif bagi pembaca dan menambah wawasan bagi semua pembacanya. Sebelumnya, penulis minta maaf apabila dalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan, untuk itu perlu saran dan kritik yang membangun, terimakasih

Yogyakarta, 7 Desember 2022



Muhammad Faiz Miftahudin

18102030019



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Kajian Teori	10
G. Metode penelitian	14
H. Sistematika Pembahasan.....	22
BAB II.....	23
Gambaran Umum Lokasi Penelitian Desa Panggungharjo.....	23
A. Profil Desa Panggungharjo.....	23
B. Kondisi Geografis	25
C. Data Penduduk dan Demografi Desa Panggungharjo.....	29
D. Kondisi Ekonomi.....	31
E. Socio kultur budaya	32
F. Kawasan Budaya “Karang Kitri”	34
G. Lokasi dan Lahan Yang di Gunanakan Untuk Pengembangan	36
H. SITE PLAN	37

BAB III.....	39
HASIL PENELITIAN KONSEP, BENTUK, DAN IMPLEMENTASI.....	39
A. Pengembangan Wisata Berkelanjutan.....	39
B. Makna Pelestarian Budaya Lokal	41
C. Penyadaran Masyarakat Lokal	43
D. Media Pembelajaran Masyarakat Lokal.....	45
E. Media Healing Berbasis Kearifan Lokal	47
F. Bentuk-Bentuk Wisata Desa	48
1. Desa Wisata berbasis Budaya	49
2. Desa Wisata berbasis Alam	51
3. Desa Wisata berbasis Ekonomi	52
G. Faktor Keberhasilan dalam Pengembangan Kawasan Budaya Karangkitri.....	56
BAB IV.....	59
ANALISIS PEMBAHASAN KAWASAN BUDAYA KARANGKITRI.....	59
A. Konsep Pembangunan Kawasan Berbasis Budaya Karangkitri.....	59
B. Bentuk dan Implementasi.....	63
BAB V	66
PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69
TRANSKRIP WAWANCARA.....	74
CURRICULUM VITAE.....	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan sektor penting dalam pembangunan sosial terutama di wilayah pedesaan. Pembangunan desa telah mendapatkan perhatian khusus dari berbagai kalangan, terutama para pengkaji pariwisata.¹ Kajian tentang pembangunan desa wisata telah mendapatkan perhatian kritis dari berbagai kalangan. Selama ini kajian pembangunan desa cenderung mendiskusikan demokrasi lokal, pengembangan aset desa, peningkatan partisipasi masyarakat, dan pengelolaan dana desa. Namun, sedikit perhatian yang mempertimbangkan sektor wisata desa sebagai ujung tombak pembangunan pedesaan. Dengan demikian, ketersediaan aset dan potensi yang dikombinasikan dengan pelestarian budaya akan menjadi sebuah kebaruan dalam menyusun dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.²

¹ Steffy Adelia Tindi, "Peranan Pemerintah Desa Dalam Perencanaan Pembangunan Studi Di Desa Pineleng Dua Kecamatan Pineleng," *Politico: Jurnal Ilmu Politik* 1, no. 7 (2015).

² Udaya Madjid and Zaenal Abidin AS, "Pembangunan Partisipasi Dan Demokrasi Lokal Di Kabupaten Bandung Barat," *MODERAT: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 8, no. 1 (2022): 197–212., Made Heny Urmila Dewi, "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali," *Jurnal Kawistara* 3, no. 2 (2013): 129–139., Safrilul Ulum and Suryani Amanatun Dewi, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Gamplong," *Jurnal Manajemen Publik & Kebijakan Publik (JMPKP)* 3, no. 1 (2021): 14–24., Depi Rahayu, "Economics Development Analysis Journal Strategi Pengelolaan Dana Desa Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kalikayen Kabupaten Semarang Depi Rahayu 1," *Economics Development Analysis Journal* 6, no. 2 (2017): 107–116, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>, Binahayati Rusyidi and Muhammad Fedryansah, "Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat," *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* 1, no. 3 (2019): 155., Reny Triwardani and Christina Rochayanti, "Implementasi Kebijakan Desa Budaya Dalam Upaya Pelestarian Budaya Lokal," *Reformasi* 4, no. 2 (2014): 102–110, <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/reformasi/article/view/56/53>.

Hal yang paling menonjol dari Yogyakarta sehingga disahkannya UU Keistimewaan adalah dari sektor budaya yang tidak terlepas dari histori kerajaan Mataram Islam. Daerah istimewa Yogyakarta menyimpan banyak potensi kebudayaan . namun seiring berjalannya waktu kebudayaan tersebut mulai lekang tergerus jaman. Dengan adanya Dana Keistimewaan untuk sektor kebudayaan diharapkan dapat melestarikan kebudayaan sehingga image ”Jogja Kota Budaya” tidak hilang dan hanya menjadi kenangan.³

Kabupaten Bantul merupakan salah satu daerah di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki potensi pariwisata cukup besar dan terus berupaya mengembangkan pariwisatanya.⁴ Salah satunya yaitu embung Julantoro yang terletak di tengah pemukiman penduduk, tepatnya di Kampung Karangnongko, Pelemsewu, Panggunharjo, Sewon, Bantul. Keberadaan embung Julantoro memang baru dirasakan warga lokal sejak 1 tahun terakhir. Meski begitu, embung atau telaga yang dibangun di tahun di tahun 2017 sebagai bagian program Wana Desa ini, memiliki potensi kemanfaatan yang sangat besar. Selain memiliki fungsi konservasi sebagai tempat penampungan dan resapan air, embung ini juga dapat berfungsi sebagai ruang public, ruang terbuka hijau, hingga pembelajaran lingkungan

³ Jaka Sahaludin and Arif Kurnia Rahman, “Persepsi Publik Terhadap Program Dana Keistimewaan Jalur Kedinasan Di Sektor Kebudayaan Tahun 2020,” *Jurnal Enersia Publika: Energi, Sosial, dan Administrasi Publik* 5, no. 1 (2021): 396–408., Ilham Muktiaji Nurhadi and Margaretha Suryaningsih, “Implementasi Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Tentang Budaya Pemerintahan ‘Satriya’ Di Lingkungan Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta,” *Journal Of Public Policy And Management Review* 9, no. 2 (2020): 1–16.

⁴ Sebagai Aset, Wisata Di, and Kabupaten Bantul, “W-” (2020)., Prof Soepomo, “Pengembangan Pariwisata Kabupaten Bantul Berbasis Multimedia,” *JSTIE (Jurnal Sarjana Teknik Informatika) (E-Journal)* 1, no. 2 (2013): 534–544.

bagi masyarakat dengan pengelolaan berbasis ekowisata. Pemerintah Desa Panggungharjo telah memiliki rencana untuk mengelola embung yang terletak di tengah pemukiman ini. Selain akan dimanfaatkan sebagai tempat konservasi keanekaragaman hayati, Embung Juliantoro juga akan difungsikan sebagai objek pariwisata berbasis kebudayaan.⁵

Wisata embung Julantoro yang akan dikembangkan memiliki daya tarik alam yang dapat dijadikan aset kehidupan bagi masyarakat desa.⁶ Selain itu, pengembangan pariwisata yang di kontemporerkan dengan budaya di masa sekarang akan lebih diminati dengan memperlihatkan suasana yang lebih menonjolkan kearifan lokal, sehingga bisa menjadi penunjang kesejahteraan masyarakat lokal. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti hendak melakukan pengamatan tentang adanya pengembangan wisata berkelanjutan berbasis kebudayaan yang berada di Kampung Karangnongko, Pelemsewu, Panggungharjo, Sewon, Bantul. Dengan melihat bagaimana model yang dilakukan dalam pengembangan wisata berkelanjutan meliputi konsep, implementasi, dan bentuk yang diterapkan dalam pembangunan ekowisata.

⁵ Puput Wahyu et al., "Valuasi Lingkungan Embung Julantoro Kabupaten Bantul" 2021, no. November (2021): 570–577.

⁶ Theofillius Baratova Axellino Kristanto and Ayu Aishya Putri, "Pengembangan Masyarakat Berbasis Aset Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sektor Wisata Kebugaran Di Indonesia," *Journal of Social Development Studies* 2, no. 2 (2021): 43–54.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pembangunan wisata berkelanjutan berbasis kawasan budaya Karangkitri ?
2. Bagaimana bentuk pembangunan wisata berkelanjutan berbasis kawasan budaya Karangkitri ?
3. Bagaimana implementasi pembangunan wisata berkelanjutan berbasis kawasan budaya Karangkitri ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Secara konkrit tujuan penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan konsep pembangunan wisata berkelanjutan berbasis sektor budaya.
2. Mendeskripsikan implementasi pembangunan wisata berkelanjutan.
3. Menunjukkan bentuk dari pembangunan wisata berkelanjutan

D. Manfaat Penelitian

penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan bagi para pegiat desa wisata berbasis wisata.

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan sebuah sumbangsih literatur tambahan tentang pemahaman pembangunan desa wisata berbasis kebudayaan dan juga diharapkan dapat memberi sumbangsih agar menjadi acuan pera pengembang atau para pengelola pembangunan desa wisata yang berbasis budaya.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan bisa menjadi rujukan bagi para pemegang kebijakan dalam mengembangkan wisata desa berbasis budaya.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam sebuah penelitian sangat penting dilakukan untuk meninjau penelitian-penelitian yang serupa sebelumnya, agar peneliti dapat membandingkan persamaan serta perbedaan isi penelitian yang sudah ada tersebut. Telaah pustaka yang dipakai peneliti tentu memiliki tema atau bahasan yang sama yaitu mengkaji suatu proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan pariwisata berkelanjutan. Berikut beberapa penelitian yang dijadikan telaah pustaka dalam penelitian:

Pertama, Implementasi Strategi Pemerintah Daerah Dalam Mewujudkan Pariwisata Berbasis Budaya Terkemuka (Studi pada Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta). Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat tiga strategi yang diterapkan Dinas Pariwisata

DIY yaitu strategi meningkatkan kualitas dan kuantitas destinasi pariwisata, strategi mewujudkan pemasaran yang efektif dan efisien, serta strategi mengoptimalkan perluasan jaringan kerjasama. Efektivitas implementasi strategi dapat dilihat dari tercapainya target dalam indikator yang telah ditetapkan.⁷ Hal yang menjadi persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis pilih terletak pada pariwisata berbasis budaya yang tertera pada judul. Selanjutnya, perbedaan yang terlihat adalah pada bagian objek penelitian, yakni strategi pemerintah daerah dalam mewujudkan pariwisata berbasis budaya, sedangkan yang penulis teliti adalah konsep dan bentuk implementasi pembangunan kawasan berbasis budaya. Selain itu perbedaan lainnya pada lokasi penelitiannya. *Kedua*, Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Pariwisata Berbasis Budaya di Yogyakarta (Studi Kasus di Kotagede, Yogyakarta). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan kolektif diperlukan dalam menyukseskan pariwisata berbasis budaya perlu keterlibatan pemangku kepentingan. Dukungan dari masyarakat setempat, pemimpin lokal, pemerintah daerah dan pihak lain seperti organisasi dan lembaga lain dengan visi dan misi yang sama.⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi persamaan dalam penelitian penulis terletak pada pembangunan pariwisata berbasis budaya yang tertera pada judul penelitian. Hal ini sama dengan penelitian penulis yang mana juga akan

⁷ Eva Rusdiananingtyas, Heru Ribawanto, and Wima Yudo Prasetyo, "Implementasi Strategi Pemerintah Daerah Dalam Mewujudkan Pariwisata Berbasis Budaya Terkemuka," *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* 3, no. 11 (2015): 1898–1904.

⁸ Krisna Mulawarman Yeni Rosilawati, "PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PEMBANGUNAN PARIWISATA BERBASIS BUDAYA DI YOGYAKARTA (STUDI KASUS DI KOTAGEDE, YOGYAKARTA) Yeni," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 1, no. 2 (2021): 158–176.

membahas tentang pembangunan pariwisata berbasis budaya. Namun pada perbedaan penelitian sebelumnya yaitu pada fokus penelitian, yang dimana penelitian sebelumnya berfokus pada partisipasi masyarakat. Sedangkan, pada penelitian ini fokus pembahasannya ada pada konsep dan bentuk implementasi. *Ketiga*, Strategi Pemerintah dalam Pengembangan Wisata Budaya dan Kearifan Lokal di Majene. Hasil dari penelitian ini yaitu budaya dan kearifan lokal khususnya di kabupaten Majene, secara universal memiliki potensi wisata budaya yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan pariwisata berbasis budaya lokal dan kearifan lokal. Strategi pengembangan wisata budaya lokal dengan pengemasan budaya lokal khususnya budaya lokal kabupaten Majene dapat dijadikan media promosi dan pengenalan daerah destinasi wisata budaya dan kearifan lokal.⁹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada pengembangan pariwisata berbasis budaya dan kearifan lokal, dimana juga dalam penelitian ini membahas budaya dan kearifan lokal yang dikembangkan menjadi bentuk pariwisata untuk menunjang kesejahteraan masyarakat. Terlepas dari persamaan, perbedaan yang juga menonjol ada pada fokus penelitiannya, dimana penelitian sebelumnya berfokus pada strategi pengembangan yang dilakukan. Sementara itu, pada fokus pembahasan penelitian ini yaitu konsep dan bentuk implementasinya. *Keempat*, Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya di Desa

⁹ Hartaman Nursaleh et al., "Strategi Pemerintah Dalam Pengembangan Wisata Budaya Dan," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 4, no. 2 (2021): 578–588.

Selumbang, Karangasem-Bali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prioritas rencana strategi pengembangan pariwisata berbasis budaya di desa selumbang adalah mengembangkan produk wisata, meningkatkan pengelolaan dan pemasaran.¹⁰ Persamaannya dengan penelitian ini adalah pada bagian pengembangan pariwisata berbasis budaya yang dilakukan di Desa Selumbang, Karangasem-Bali. Sedangkan perbedaannya ada pada bagian fokus pembahasannya, dimana penelitian sebelumnya berfokus pada strategi mengembangkan produk wisata, meningkatkan pengelolaan dan pemasaran. Sedangkan, pada penelitian ini berfokus pada konsep, bentuk, dan implementasi dari pembangunan pariwisata berbasis budayanya.

Kelima, “Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya (studi kasus pada situs trowulan sebagai pariwisata budaya unggulan di Kabupaten Mojokerto). Hasil dari penulisan ini adalah tersusunnya strategi yang dapat digunakan dalam pengembangan destinasi pariwisata budaya di kawasan situsTrowulan meliputi 1). Pengemasan produk daya tarik wisata melalui paket wisata minat khusus. 2). Pengembangan *Destination Image*. 3). Pengembangan promosi melalui media cetak maupun elektronik dan mengikuti event-event nasional. 4). Pengembangan aksesibilitas jalan, transportasi, petunjuk arah. 5). Pengembangan amenitas berupa hotel, *homestay*, pusat informasi pariwisata dan pusat seni kerajinan. 6). Penambahan fasilitas pendukung berupa klinik kesehatan, pos keamanan

¹⁰ M. Agus Sutiarmo, “Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya Di Desa Selumbang, Karangasem,” *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya* 3, no. 2 (2018): 14.

pariwisata, *money changer*, ATM. 7). Pembentukan badan pengelola kawasan situs Trowulan dan 8). Pengembangan SDM di bidang pariwisata.¹¹ Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah pada penggunaan konsep *cultura tourism* sebagai model dari pariwisatanya, begitu juga dengan penelitian ini. Namun ada perbedaan pada fokus penelitiannya yaitu, penelitian sebelumnya lebih berfokus pada strategi dari pengembangan pariwisatanya, sedangkan penelitian ini berfokus pada konsep, bentuk dan implementasinya.

Berdasarkan studi-studi sebelumnya, kecenderungan penelitian tersebut mengeksplorasi pengembangan pariwisata berbasis budaya melalui: strategi, partisipasi, kearifan lokal dan pemasaran. Persamaan dengan penelitian tersebut yaitu sama dalam hal pariwisata berbasis budaya. Sedangkan perbedaan diantara penelitian tersebut ada di fokus penelitian yang menjabarkan tentang konsep dan bentuk implementasi dari suatu pengembangan pariwisata berbasis Kawasan budaya. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu melakukan kajian mendalam atas kasus yang terjadi untuk memberikan sebuah distingsi baru dalam pembangunan kawasan berbasis budaya Karangkitri di Desa Panggungharjo Kabupaten Bantul.

¹¹ Khusnul Khotimah Wilopo and Luchman Hakim, "Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya (Studi Kasus Pada Kawasan Situs Trowulan Sebagai Pariwisata Budaya Unggulan Di Kabupaten Mojokerto)," *Jurnal Administrasi Bisnis* 42, no. 1 (2017): 56–65, <https://media.neliti.com/media/publications/87665-ID-strategi-pengembangan-destinasi-pariwisa.pdf>.

F. Kajian Teori

Landasan teori digunakan sebagai dasar penelitian dalam analisis terhadap masalah utama penelitian. Dengan demikian cara berpikir peneliti dan analisis yang diterapkan harus sesuai dengan teori yang digunakan.¹² Maka sangat dikemukakan dengan teori-teori yang mendukung terhadap persoalan-persoalan dalam penulisan skripsi ini.

Pada bagian ini, peneliti menjelaskan konsep teori dari *community based tourism* yang merupakan sebuah pembangunan berkelanjutan dengan merangkul komunitas sebagai pelaku utama melalui pemberdayaan masyarakat dalam berbagai kegiatan kepariwisataan.¹³ Ada tiga kegiatan pariwisata yang dapat mendukung konsep CBT yakni penjelajah (*adventure travel*), wisata budaya (*cultural tourism*), dan ekowisata (*ecotourism*). konsep CBT juga merupakan implementasi ekonomi kerakyatan di sektor riil, yang langsung dilaksanakan dan dinikmati oleh masyarakat sendiri. Terdapat dua pendekatan berkaitan dengan penerapan prinsip-prinsip perencanaan dalam prinsip pariwisata: *Pertama*, yang cenderung dikaitkan dengan sistem perencanaan formal sangat menekan pada keuntungan potensial dari ekowisata. *Kedua*, cenderung dikaitkan dengan istilah perencanaan yang partisipatif yang lebih *concern* dengan ketentuan dan

¹² Metode Pengembangan, Sumber Daya, and D I Pondok Pesantren Al-munawwir, "Metode Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek R2 Krapyak Yogyakarta Tahun 2018-2019" (2020).

¹³ I Wayan Pantiyasa, "Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Bedulu, Blah Batuh, Gianyar)," *Jurnal Ilmiah Hospitality Management* 1, no. 2 (2018): 1–64.

pengetatan yang lebih seimbang antara pembangunan dan perencanaan yang terkendali. Pendekatan ini lebih menekankan pada kepekaan terhadap lingkungan alam dalam dampak pembangunan ekowisata.¹⁴

Pariwisata Berkelanjutan atau bisa disebut *sustainable tourism* adalah pengembangan konsep berwisata yang dapat memberikan dampak jangka panjang. Baik itu terhadap lingkungan, sosial, budaya, serta ekonomi untuk masa kini dan masa depan bagi seluruh masyarakat lokal maupun wisatawan yang berkunjung.¹⁵ Perkembangan pariwisata dan investasi-investasi baru dalam sektor pariwisata seharusnya membawa dampak baik dan bisa terintegrasi dengan lingkungan. Oleh karenanya, inisiatif muncul dari sektor publik untuk diambil alih dan mengatur pertumbuhan pariwisata agar menjadi lebih baik dan menempatkan permasalahan akan *sustainable tourism* sebagai prioritas utama. Karena usaha atau bisnis yang baik dapat melindungi sumber-sumber dan aset yang penting bagi pariwisata tidak hanya untuk sekarang tetapi di masa depan.’

Melihat dari perkembangan orientasi wisata dunia yang mengarah ke wisata alternatif yang menjadikan desa-desa sebagai tujuan utama, maka peluang tersebut ditangkap oleh Pemerintah Kelurahan Panggungharjo untuk mengemas potensi yang terkait dengan unsur-unsur kebudayaan Jawa

¹⁴ Anindya Putri Raflesia Arifin, “Pendekatan Community Based Tourism Dalam Membina Hubungan Komunitas Di Kawasan Kota Tua Jakarta,” *Jurnal Visi Komunikasi* 16, no. 01 (2017): 111–130.

¹⁵ <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Destinas-Wisata-Berbasis-Sustainable-Tourism-di-Indonesia> diakses pada tanggal 22 April 2022

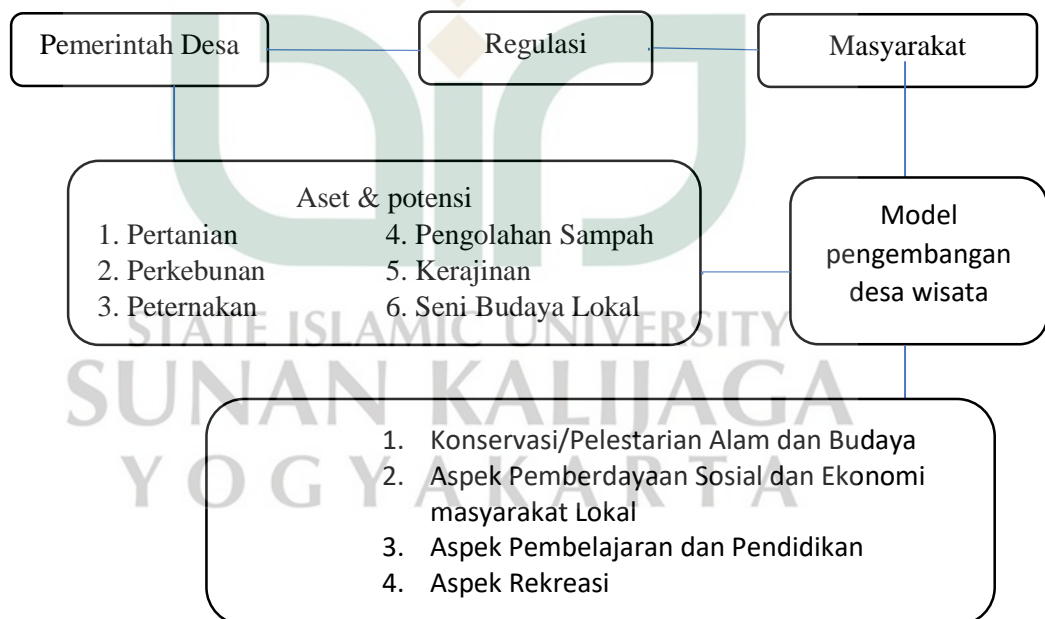
di Kelurahan Panggunharjo diakulturasikan ke dalam program wisata budaya dan edukasi yang diberi nama “*Kawasan Budaya Karangitri*”. Potensi yang terkait dengan kebutuhan primer masyarakat Jawa yaitu sandang, pangan dan papan serta bentuk-bentuk mata pencaharian lokal pedesaan seperti pertanian, perkebunan, peternakan, pengolahan sampah, kerajinan maupun seni budaya lokal yang masih dipegang teguh oleh masyarakat Kelurahan Panggunharjo mempunyai peranan tinggi bagi keberlangsungan sejarah kehidupan manusia sejak jaman nenek moyang, baik ditinjau dari segi ekonomi, sosial budaya maupun ekologi diyakini dapat menjadi daya tarik wisata yang dapat dikembangkan dengan sentuhan usaha ekonomi kreatif.¹⁶

Konsep pariwisata berkelanjutan dipilih karena merupakan kegiatan wisata ramah lingkungan dengan mengutamakan: yaitu aspek konservasi / pelestarian alam dan budaya, aspek pemberdayaan sosial dan ekonomi masyarakat lokal, aspek pembelajaran dan Pendidikan, aspek rekreasi.¹⁷ Oleh karena itu di dalam kegiatan pariwisata berkelanjutan terkandung unsur-unsur kepedulian, tanggung jawab dan komitmen terhadap keaslian budaya dan kelestarian lingkungan alam demi kesejahteraan masyarakat setempat. Wisata tersebut diharapkan dapat menciptakan kesempatan kerja

¹⁶ A Izudin, “Backflow to Rural Social Identity: The Case of Ecotourism Potency to Protect Sangrawayang Villagers Asset in Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Syi’ar* 21, no. 02 (2022): 116–137, <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/syiar/article/view/5736%0Ahttps://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/syiar/article/download/5736/3591>.

¹⁷ Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan: Sejarah, Definisi, Prinsip, DII, pemasaranpariwisata.com/2021/05/05

bagi masyarakat setempat dan mengurangi kemiskinan. Kehadiran wisatawan ke kawasan yang unik dan ramah lingkungan tersebut akan memberikan peluang bagi penduduk setempat untuk mendapatkan penghasilan tambahan dengan menjadi pemandu wisata, pengelola *home stay*, pendukung warung makan, pembuat souvenir, penyedia jasa transportasi, dan usaha-usaha lain yang berkaitan dengan kegiatan wisata budaya pedesaan, sehingga dapat memberikan tambahan penghasilan, meningkatkan kesejahteraan dan meningkatkan kualitas hidup penduduk lokal. Untuk menyederhanakan teori yang peneliti gunakan maka peneliti membuat bagan sebagai berikut:



Berdasarkan konsep tersebut dapat dipahami bahwa pembangunan wisata yang berbasis masyarakat memiliki perbedaan bagi pembangunan

wisata lainnya. Keberadaan masyarakat selain menjadi objek juga sebagai aktor utama dalam poros pembangunan, yang tentunya dibawah pengawasan pemerintah desa. Dengan terlibat secara aktif dengan komunitas, pelaku pengembang wisata mampu meningkatkan pendapatan ekonomi.

Konsep CBT diharapkan mampu memberikan kontribusi pada keberlanjutan pembangunan desa wisata. Melalui pembangunan wisata berbasis CBT, masyarakat dituntut untuk berdaya dalam mengelola setiap potensi lokal. Pengelolaan potensi ini diharapkan seluruh masyarakat dapat terlibat dalam pengembangan desa wisata, mulai dari proses pemetaan, pengenalan potensi, hingga pengembangannya. Hal ini bertujuan untuk mencapai pembangunan desa wisata yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

G. Metode penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Riset dilakukan dengan memperhatikan tiga aspek penting. Pertama, potensi lokal yang dapat menjadi sumber pengembangan Kawasan wisata pedesaan dilihat dari aspek sosial-budaya. Pertama, budaya menanam yang menjadi corak khas masyarakat Mataram lekat dengan konsep Karangkitri, sebuah warisan leluhur tentang pola pemanfaatan lahan pekarangan untuk menjamin pemenuhan kebutuhan pangan. Kedua, Kawasan desa yang berdekatan dengan wilayah atau pusat administrasi dengan memiliki luas

sekitar 4 hektar.¹⁸ Ketiga, Kawasan yang memiliki fungsi perluasan lahan dengan beragam aset sehingga dapat dikembangkan menjadi pusat wisata pedesaan. Dengan tiga alasan ini peneliti hendak mengeksplorasi konsep, bentuk, dan implementasi pengembangan wisata pedesaan yang dikelola oleh pemerintah Desa Panggungharjo. Untuk itu, riset ini menggunakan pendekatan *case study* untuk mendalami makna dan gejala sosial yang terjadi berdasarkan fakta lapangan (*fieldwork*).

Pendekatan *case study* merupakan kajian tentang eksplorasi kasus yang mengedepankan makna-makna atas fenomena sosial yang berkembang.¹⁹ Dalam posisi ini, peneliti mengeksplorasi kasus pengembangan konsep, bentuk, dan implementasi wisata pedesaan. Pengembangan konsep desa wisata ini merujuk pada gagasan kepala desa tentang “Pengembangan Kawasan Budaya Karangkitri”. Di satu sisi, pendekatan studi kasus juga menjelaskan bentuk desa wisata yang telah dijalankan oleh masyarakat desa Panggungharjo. Di sisi lain, peneliti juga menggunakan pendekatan *case study* untuk mengembangkan makna implementasi pengembangan desa wisata berbasis *best-practice* yang dilakukan oleh masyarakat desa Panggungharjo. Oleh karena itu, studi ini menghadirkan tiga kasus tersebut secara induktif-eksplanatif.²⁰

¹⁸ <https://www.panggungharjo.desa.id/embung-desajulantoro-ruang-publik-ramah-lingkungan/>

¹⁹ Universitas Jendral Soedirman, “VALUE CHAIN KLASER PARIWISATA BANYUMAS: PENDEKATAN MULTIPLE CASE STUDY Refius Pradipta Setyanto*,” no. 4 (2018): 1–13.

²⁰ Bugie M H Kusumohartono, “Eksploratif-Deskriptif-Eksplana” 8, no. 2 (1987): 17–26.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik purposive sampling yang merupakan cara untuk menentukan informan berdasarkan kriteria. Adapun kriteria yang dipilih dalam meneliti nanti di antaranya yaitu, (1) Pemerintah Desa Panggunharjo yang terlibat menjadi koordinator konseptor program. Sehingga otomatis mengetahui detail terkait program-program dari pembangunan kawasan berbasis budaya Karangkitri dan lebih spesifik mengetahui konsep, bentuk dan implementasi yang akan diterapkan. (2) Stakeholder, POKDARWIS, dan BUMdes yang sebagai implementator. dalam program ini mereka yang secara resmi diakui sebagai individu/lembaga yang bertanggungjawab atas pelaksanaan program di lapangan. (3) Masyarakat lokal yang terlibat langsung dalam pembangunan kawasan budaya Karangkitri.

Nomor Informan	Peran	Total Wawancara
1, 2	Pemerintah Desa	2
3-4	Stakeholder Terkait	2
5-6	Masyarakat Lokal	2
Total		6

Table 1. Ringkasan Informan Kunci.

Dalam mencari sumber data peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data berupa in-depth interview dan non-participant observasi, yaitu artinya pengumpulan data dilakukan dengan wawancara secara mendalam kepada informan dan untuk tahapan observasi sendiri peneliti tidak terlibat langsung kedalam program pengembangan melainkan hanya

sebagai pengamat. Kedua teknik tersebut memudahkan peneliti dalam mendeteksi informasi lapangan untuk selanjutnya dikorelasikan dengan tujuan penelitian, sedangkan pengumpulan data membutuhkan waktu sekitar 2-3 bulan. Untuk menunjang kelancaran dalam proses pengumpulan data ini peneliti mengurus proses perizinan ke pemerintah Desa Panggungharjo guna menemukan kejelasan dalam melakukan penelitian, kemudian dalam melakukan pengumpulan data berupa observasi dan wawancara peneliti membuat kesepakatan dengan responden atau informan melalui direct messages via (Whatsapp) untuk mempermudah peneliti dalam pengumpulan data. Untuk itu ada beberapa metode atau teknik pokok yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data antara lain:

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala – gejala yang diteliti.²¹ Observasi adalah sebuah metode pertama yang peneliti gunakan untuk pengumpulan data

dan metode observasi. Dalam hal ini peneliti akan memperhatikan dan mengamati kondisi serta perubahan yang terjadi di dalam pembangunan kawasan budaya Karangkitri

Dalam mendapatkan data-data yang penulis olah dalam penelitian ini, peneliti mengikuti kegiatan jagongan selapanan

²¹ Wikipedia, Pengamatan, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/pengamatan> diakses pada tanggal 14 Desember 2022 pukul 15:20 WIB

yang diadakan di tempat penelitian dan juga serangkaian acara yang lain di Kawasan budaya Karangkitri

b. Wawancara

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dengan bertanya langsung kepada responden. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi struktur, yaitu mulanya menanyakan serangkaian pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk mengecek pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk mengecek pertanyaan lebih lanjut. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan panduan wawancara untuk memudahkan dan memfokuskan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan. Peneliti juga menggunakan alat rekam untuk membantu dalam proses pengelolaan data.

c. Dokumentasi

Dengan cara yaitu pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen – dokumen.²² Dengan kata lain, metode ini bertujuan untuk mencari data realitas yang berhubungan dengan kegiatan juga program yang dilakukan di kawasan budaya Karangkitri. Dalam mendokumentasikan beberapa rangkaian kegiatan atau wawancara dengan narasumber di lapangan, peneliti

²² Margono, *Pengertian Metode Doukmentasi Difinisi*, www.sarjanaku.com/2011/06/metode-dokumentasi.html?m=1 , diakses pada tanggal 14 Desember 2022 pukul 15:21 WIB

menggunakan handphone sebagai alat rekam yang penulis pilih. Selain itu, dokumentasi lainnya untuk kelengkapan data penelitian ini diperoleh dari beberapa dokumentasi Pemerintah Desa Panggungharjo yang berbentuk dokumen, buku, maupun laporan.

Adapun analisis data dilakukan dengan mentranskripsikan data wawancara kata demi kata dalam bahasa Indonesia sebelum peneliti menerapkan langkah berikutnya, yaitu analisis tematik. Teknik ini digunakan untuk memastikan ketepatan analisis data yang dapat diterima secara luas dalam penelitian kualitatif di bidang pariwisata²³. Dengan demikian, peneliti mengikuti enam langkah tahap analisis tematik, yaitu membiasakan dengan data, menghasilkan kode awal, mencari tema, meninjau tema, pendefinisian dan penamaan tema, serta pembuatan laporan. Semua langkah-langkah tersebut diikuti secara cermat oleh peneliti untuk mengidentifikasi tema dan subtema dalam diskusi temuan penelitian. Kutipan diambil dari data yang mewakili tema dan subtema. Terakhir, peneliti memasukan penomoran inisial informan sesuai dengan role kategori untuk mempresentasikan hasil temuan penelitian.

²³ Velan Kunjuran, "Local Community Participation Challenges in Community-Based Ecotourism Development in Sabah, Malaysian Borneo," *Community Development Journal* 00, no. 00 (2021): 1–22; Carina Ren, "Qualitative Research, Tourism," in *Encyclopedia of Tourism*, ed. J. Jafari and H. Xiao (Cham: Springer, 2020); Sushila Devi S. Rajaratnam, "Asian Qualitative Research in Tourism: Ontologies, Epistemologies, Methodologies, and Methods," in *Qualitative Research in Tourism: Reflections of an Asian Researcher*, ed. P Mura and C Khoo-Lattimore (Singapore, 2018), 241–254.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data dan informasi yang diperoleh dengan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif yang digunakan dengan analisis data model Miles dan Huberman, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiono yang terdiri dari:²⁴

a. Reduksi

Pada tahap reduksi data dan informasi dikelola untuk menelaah keseluruhan data dari catatan lapangan. Telaah ini dilakukan untuk merangkum, menemukan hal-hal pokok atau penting dari objek yang diteliti. Mereduksi data berarti merangkum hal-hal penting dalam membuang yang tidak perlu, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Pada tahap ini dilakukan penyajian data secara sistematis, terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan lebih mudah dipahami, penyajian data dalam bentuk teks dan bersifat naratif. Maka berdasarkan kesimpulan inilah data tersebut akan diberi makna yang relevan dengan penelitian.

²⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif-Kualitatif, (Bandung: Alfa Beta, 2008). hlm, 337

c. Verifikasi

Pada setiap verifikasi dilakukan penarikan kesimpulan di data yang telah diperoleh dari pra survei. Catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Kesimpulan dalam penelitian diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal yang menemukan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, dan temuan baru ini bersifat deskriptif atau suatu gambaran objek yang dipaparkan secara jelas dan terinci.

H. Sistematika Pembahasan

Pada pembahasan proposal kali ini dibagi menjadi empat bab, berikut adalah uraian bab tersebut diantaranya:

BAB I

pada bab ini berisi pendahuluan yang membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian pustaka, kajian teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum dari lokasi penelitian, bab ini akan menjelaskan gambaran umum dari Desa Panggunharjo kecamatan Sewon, kabupaten Bantul, Yogyakarta.

BAB III

Pada bab ini berisi hasil penelitian yang didapatkan dari lapangan yang berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, bentuk pembahasannya berupa narasi deskriptif yang telah diklasifikasikan sebelumnya dan akan dikaitkan dengan teori yang digunakan oleh peneliti.

BAB IV

Hasil Analisis penelitian konsep, bentuk dan implementasi

BAB V

Pada bab ini berisi kesimpulan yang dilengkapi dengan saran dan penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Studi ini menunjukkan sebuah kajian tentang konsep, bentuk dan implementasi pembangunan Kawasan budaya karangkitri yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat di Desa Panggunharjo. Adapun, konsep yang digunakan untuk pengembangan pariwisata berbasis kawasan budaya Karangkitri ini lebih mengarah pada pemeliharaan aset budaya lokal dan konservasi lingkungan. Pada konteks ini, konsep dalam pembangunannya lebih mengedepankan adanya aktivitas budaya, sistem kesenian, mata pencaharian, teknologi, komunikasi, sosial, sistem lingkungan, tata ruang, dan arsitektur dengan mengaktualisasikan kekayaan potensi kebudayaan dan mengonversikan kekayaan budaya yang dimilikinya. Sementara itu, bentuk dan implementasi dari kawasan budaya Karangkitri sendiri didasari dari beberapa aspek penting dalam pembangunannya yaitu: konservasi/pelestarian alam dan budaya, pemberdayaan sosial dan ekonomi masyarakat lokal, pembelajaran dan pendidikan, serta rekreasi

Namun adanya konfrontasi dari perspektif masyarakat mengenai konservasi alam dan lingkungan, dimana masih adanya beberapa komunitas di masyarakat yang memang sudah ada seperti komunitas memancing, judi, dan berburu yang tentu saja bertentangan dengan kebijakan konsep pembangunan pariwisata ini. Maka itu pemerintah Desa Panggunharjo mengadakan jagongan selapanan dan bincang-bincang terkait dengan

adanya program pembangunan pariwisata berbasis kawasan budaya Karangkitri, yang diadakan di Bale Budaya Karangkitri guna untuk menyerap aspirasi dari masyarakat sekaligus menjawab dan bernegosiasi terkait dengan segala bentuk konfrontasi di masyarakat.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam aspek jumlah partisipan informan, pengembangan metode dan perbedaan lokasi penelitian. Kelemahan dalam aspek jumlah partisipan, peneliti meyakini bahwa semakin banyak partisipan informan akan menambah daya analisa yang lebih kuat dalam memahami fenomena sosial. Sementara itu pada aspek metode, peneliti meyakini bahwa simpulan dari penelitian ini tidak bisa digeneralisasi ke lokasi atau wilayah yang berbeda. Penelitian ini menunjukkan bahwa masih terbatasnya penyampaian dari aspek partisipan dan metode, sehingga sangat memungkinkan dari penelitian yang lain akan menemukan sebuah distingsi yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan lagi bagi penelitian lanjutan untuk melihat aspek metode dan lokasi yang berbeda dalam menemukan sebuah insight baru. Sehingga memiliki karakteristik aset dan potensi berbeda dari kluster pembangunan pariwisata berbasis budaya.

B. Saran

berdasarkan uraian diatas, peneliti memiliki saran yang diberikan bagi pihak-pihak terkait maupun masyarakat yang terlibat langsung dengan pembangunan pariwisata berbasis Kawasan budaya di Desa panggungharjo. *Pertama*, lokasi embung julantoro yang menjadi salah satu tempat sentral di pembangunan pariwisata karangkitri ini masih belum dioperasikan dengan baik. Saran peneliti adalah, dibentuknya kegiatan kemasyarakatan yang berpusat di embung dan dibuka untuk umum agar supaya optimalisasi dari implementasi itu sendiri dapat berjalan secara merata. *Kedua*, pembangunan pariwisata ini untuk segera diselesaikan secara menyeluruh agar supaya dampak yang dirasakan oleh masyarakat lokal bisa dirasakan. Sehingga ini akan menjadi peluang untuk masyarakat mengembangkan baik dari segi ekonomi maupun yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Steffy Adelia Tindi, “Peranan Pemerintah Desa Dalam Perencanaan Pembangunan Studi Di Desa Pineleng Dua Kecamatan Pineleng,” *Politico: Jurnal Ilmu Politik* 1, no. 7 (2015).
- Udaya Madjid and Zaenal Abidin AS, “Pembangunan Partisipasi Dan Demokrasi Lokal Di Kabupaten Bandung Barat,” *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 8, no. 1 (2022): 197–212.,
- Made Heny Urmila Dewi, “Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali,” *Jurnal Kawistara* 3, no. 2 (2013): 129–139.,
- Safrilul Ulum and Suryani Amanatun Dewi, “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Gamplong,” *Jurnal Manajemen Publik & Kebijakan Publik (JMPKP)* 3, no. 1 (2021): 14–24.,
- Depi Rahayu, “Economics Development Analysis Journal Strategi Pengelolaan Dana Desa Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kalikayen Kabupaten Semarang Depi Rahayu 1□,” *Economics Development Analysis Journal* 6, no. 2 (2017): 107–116,
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>.,
- Binahayati Rusyidi and Muhammad Fedryansah, “Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat,” *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* 1, no. 3 (2019): 155.,
- Reny Triwardani and Christina Rochayanti, “Implementasi Kebijakan Desa Budaya Dalam Upaya Pelestarian Budaya Lokal,” *Reformasi* 4, no. 2 (2014): 102–110,
<https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/reformasi/article/view/56/53>.
- Jaka Sahaludin and Arif Kurnia Rahman, “Persepsi Publik Terhadap Program Dana Keistimewaan Jalur Kedinasan Di Sektor Kebudayaan Tahun 2020,” *Jurnal Enersia Publika: Energi, Sosial, dan Administrasi Publik* 5, no. 1 (2021): 396–408.,
- Ilham Muktiaji Nurhadi and Margaretha Suryaningsih, “Implementasi Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Tentang Budaya Pemerintahan ‘Satriya’ Di Lingkungan Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta,” *Journal Of Public Policy And*

Management Review 9, no. 2 (2020): 1–16.

Sebagai Aset, Wisata Di, and Kabupaten Bantul, “W-” (2020), Prof Soepomo, “Pengembangan Pariwisata Kabupaten Bantul Berbasis Multimedia,” JSTIE (Jurnal Sarjana Teknik Informatika) (E-Journal) 1, no. 2 (2013): 534–544.

Puput Wahyu et al., “Valuasi Lingkungan Embung Julantoro Kabupaten Bantul” 2021, no. November (2021): 570–577.

Theofillius Baratova Axellino Kristanto and Ayu Aishya Putri, “Pengembangan Masyarakat Berbasis Aset Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sektor Wisata Kesehatan Di Indonesia,” Journal of Social Development Studies 2, no. 2 (2021): 43–54.

Eva Rusdiananingtyas, Heru Ribawanto, and Wima Yudo Prasetyo, “Implementasi Strategi Pemerintah Daerah Dalam Mewujudkan Pariwisata Berbasis Budaya Terkemuka,” Jurnal Administrasi Publik (JAP) 3, no. 11 (2015): 1898–1904.

Krisna Mulawarman Yeni Rosilawati, “Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Pariwisata Berbasis Budaya Di Yogyakarta (Studi Kasus Di Kotagede, Yogyakarta) Yeni,” Jurnal Ilmu Komunikasi 1, no. 2 (2021): 158–176.

Hartaman Nursaleh et al., “Strategi Pemerintah Dalam Pengembangan Wisata Budaya Dan,” Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora 4, no. 2 (2021): 578–588.

M. Agus Sutiarto, “Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya Di Desa Selumbung, Karangasem,” Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya 3, no. 2 (2018): 14.

Metode Pengembangan, Sumber Daya, and D I Pondok Pesantren Al-munawwir, “Metode Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek R2 Krapyak Yogyakarta Tahun 2018-2019” (2020).

I Wayan Pantiyasa, “Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Bedulu, Blah Batuh, Gianyar),” Jurnal Ilmiah Hospitality Management 1, no. 2 (2018): 1–64.

Anindya Putri Raflesia Arifin, “Pendekatan Community Based Tourism Dalam Membina Hubungan Komunitas Di Kawasan Kota Tua Jakarta,” Jurnal Visi Komunikasi 16, no. 01 (2017): 111–130.

- <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Destinasi-Wisata-Berbasis-Sustainable-Tourism-di-Indonesia> diakses pada tanggal 22 April 2022
- A Izudin, "Backflow to Rural Social Identity: The Case of Ecotourism Potency to Protect Sangrawayang Villagers Asset in Indonesia," *Jurnal Ilmiah Syi'ar* 21, no. 02 (2022): 116–137,
- <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/syiar/article/view/5736%0Ahttps://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/syiar/article/download/5736/3591>.
- Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan: Sejarah, Definisi, Prinsip, Dll, pemasaranpariwisata.com/2021/05/05
- <https://www.panggungharjo.desa.id/embung-desa-julantoro-ruang-publik-ramah-lingkungan/>
- Universitas Jendral Soedirman, "Value Chain Klaster Pariwisata Banyumas: Pendekatan Multiple Case Study Refius Pradipta Setyanto*," no. 4 (2018): 1–13.
- Bugie M H Kusumohartono, "Eksploratif-Deskriptif-Eksplana" 8, no. 2 (1987): 17–26.
- Wikipedia, Pengamatan, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/pengamatan> diakses pada tanggal 11 Desember 2019 pukul 04:59 WIB
- Margono, Pengertian Metode Dokumentasi Didefinisi, www.sarjanaku.com/2011/06/metode-dokumentasi.html?m=1 , diakses pada tanggal 11 Desember 2019 pukul 04:41
- Velan Kunjuraman, "Local Community Participation Challenges in Community-Based Ecotourism Development in Sabah, Malaysian Borneo," *Community Development Journal* 00, no. 00 (2021): 1–22; Carina Ren, "Qualitative Research, Tourism," in *Encyclopedia of Tourism*, ed. J. Jafari and H. Xiao (Cham: Springer, 2020);
- Sushila Devi S. Rajaratnam, "Asian Qualitative Research in Tourism: Ontologies, Epistemologies, Methodologies, and Methods," in *Qualitative Research in Tourism: Reflections of an Asian Researcher*, ed. P Mura and C Khoo-Lattimore (Singapore, 2018), 241–254.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif-Kualitatif*, (Bandung: Alfa Beta, 2008). hlm, 337
- Moh Agus Sutiarmo, “Sustainable Tourism Development Through Ecotourism,” OSFPreprint, no. September (2017): 1–11.
- Kinerja Sosial and D A N Kinerja, “Metadata, Citation and Similar Papers at Core.Ac.Uk 1” 2, no. 1 (2009): 1–118.
- Lansing, Paul dan Paul De Vries. 2007. Sustainable tourism : ethical alternative or marketing ploy? *Journal of Business Ethics*, 72:77-85. Gatot Supangkat Samidjo, Sutrisno Wibowo
- Sutrisno Sutrisno, “Pengembangan Desa Wisata Belajar Berbasis Potensi Alam Dan Pertanian Di Polengan, Srumbung, Magelang,” *Berdikari : Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks* 4, no. 1 (2016): 44–53, <https://doi.org/10.18196/bdr.415>.
- Izudin, “Backflow to Rural Social Identity: The Case of Ecotourism Potency to Protect Sangrawayang Villagers Asset in Indonesia.”
- Nadia Isnaini Putri and Tri Yuniningsih, “Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang,” *Journal of Public Policy and Management Review* 8, no. 4 (2019): 40–50,
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/24790>.
- Nanang Mizwar Hasyim, “Peningkatan Kemandirian Desa Panggunharjo Melalui Komunikasi Pembangunan,” *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan* 3, no. 2 (2019): 352–376.
- Desmala Sari et al., “Wisata Budaya: Identifikasi Potensi Wisata Budaya Berbasis Masyarakat Di Kota Bandung,” *Abdimas Pariwisata* 3, no. 1 (2022): 11–21,
<http://103.195.18.56/index.php/JAP/article/view/319>.
- Sidiq and Resnawaty, “Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Linggarjati Kuningan, Jawa Barat.”
- Budhi Pamungkas Gautama et al., “Pengembangan Desa Wisata

Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat,” *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 4 (2020): 355–69, <https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.414>.

Fadillah, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui pengembangan Desa Wisata Agrowidya Sinar Harapan Rajabasa Bandar Lampung*.

Rizky A. Prasajo and Luluk Fauziah, “Peran Pemerintah-Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Sedatigede Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo,” *JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik)* 3, no. 1 (2015): 49–64.

1 *Pembangunan Desa, “Peran Pemerintah-Masyarakat Dalam Pembangunan Desa”* (2015).

Rojaul Huda, “Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata Di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga,” *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial* 11, no. 2 (2020): 157–170.

Putri Tipa Anasi et al., “Potensi Alam Dan Budaya Dalam Pengembangan Objek Wisata Di Desa Sepadan Kabupaten Kapuas Hulu,” *Jurnal Georafflesia: Artikel Ilmiah Pendidikan Geografi* 6, no. 1 (2021): 28.

Puji Hadiyanti, “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif Di Pkbn Rawasari, Jakarta Timur,” *Perspektif Ilmu Pendidikan* 17, no. IX (2008): 90–99.

F Oktaviarni, D Suryahartati, and ..., “Pengelolaan Wisata Berbasis Kearifan Lokal Pada Masa Pandemi Covid 19: Perspektif Hukum,” *Jurnal Sains Sosio ...* 5, no. 10 (2021): 26–33, <https://online-journal.unja.ac.id/JSSH/article/view/16884>.

I Nyoman Sukma Arida, “*Buku Ajar Pariwisata Berkelanjutan*” (2016).



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA